

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara keseluruhan penelitian ini berupaya untuk menyajikan data dan fakta terkait hasil evaluasi yang telah dilakukan pada program diklat PNT Biji Bauksit periode 2016 yang diselenggarakan di Kalimantan Barat. Untuk itu, secara umum penelitian evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari program diklat tersebut sehingga dari hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan mengembangkan program-program diklat yang serupa dimasa yang akan datang. Lebih spesifik, dalam rangka menjawab tujuan umum tersebut peneliti mengarahkan fokus permasalahan pada 3 aspek level pengukuran; reaksi (level 1), pembelajaran (level 2), dan potensi perubahan perilaku (level 3), yang dimodifikasi berdasarkan evaluasi model Kirkpatrick.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program diklat PNT Biji Bauksit periode 2016 telah mencapai pada tingkat yang efektif. Adapun secara khusus, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan hasil terhadap masing-masing dari ke 3 aspek level pengukuran tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada aspek reaksi (level 1) didapatkan secara keseluruhan reaksi peserta diklat masuk dalam level kategori tinggi. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengukuran reaksi per-individu dari setiap peserta diklat menunjukkan bahwa masih adanya reaksi yang kurang memuaskan terhadap beberapa indikator dari komponen diklat. Seperti, kurangnya kesesuaian antara konten materi dan kebutuhan dari beberapa orang peserta diklat, lemahnya kompetensi pedagogis widyaiswara dalam mengajar serta penyediaan

prasarana yang dianggap masih kurang maksimal dalam menunjang kegiatan diklat.

2. Pada aspek pembelajaran (level 2) didapatkan bahwa berdasarkan hasil belajar dari nilai *pre-test* dan *post-test* peserta diklat secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan rincian 12 orang mendapati kenaikan dengan kategori sedang dan tiga orang sisanya mendapati kenaikan dengan kategori rendah. Kenaikan yang rendah tersebut diakibatkan karena kurangnya persiapan pembelajaran yang terencana dan terstruktur dilakukan oleh instruktur dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya penguasaan instruktur terhadap kompetensi pedagogis mengakibatkan tidak adanya kebhervarian penggunaan media, metode dan strategi selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Pada aspek potensi perubahan perilaku (level 3) didapatkan tingkat keyakinan dari peserta diklat dalam melakukan perubahan perilaku ditempat kerja masuk dalam level kategori tinggi. Namun demikian, dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat pula tingkat keyakinan yang rendah terhadap beberapa indikator potensi perubahan perilaku sehingga dibutuhkan beberapa penyesuaian oleh peserta pasca diklat baik pada segi internal dan eksternal.

B. Implikasi

Dari penghitungan data yang telah dibahas sebelumnya, pada satu sisi program diklat PNT Biji Bauksit periode 2016 memperlihatkan tingkat efektivitas yang tinggi berdasarkan angka-angka statistik dari ketiga aspek yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi program. Program ini juga telah mendapatkan apresiasi yang baik oleh sebagian besar dari peserta diklat. Tetapi, disisi lain berdasarkan data dan fakta yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya ditemukan adanya beberapa kelemahan-kelemahan pada tiap komponen diklat sehingga hal tersebut memberikan implikasi terhadap efektivitas dari program diklat itu sendiri.

Oleh sebab itu, dengan mengupayakan perbaikan pada tataran pemenuhan kebutuhan dari setiap individu peserta diklat diharapkan dapat mampu menunjang peningkatan efektivitas dari program-program diklat yang serupa secara lebih optimal dimasa yang akan datang.

C. Rekomendasi

Dari penjabaran simpulan penelitian telah diungkapkan secara jelas dan terperinci bahwa secara keseluruhan bahwa program diklat Peningkatan Nilai Tambah (PNT) Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016 menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, tetapi di sisi lain masih ditemukan pula beberapa kelemahan yang dapat mengurangi tingkat keefektifan dari program diklat. Sehingga, ada beberapa poin yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi dalam rangka penyempurnaan program diklat PNT Biji Bauksit dimasa yang akan datang. Adapun beberapa poin tersebut sebagai berikut:

1. Khusus materi diklat, perlu diperhatikan kembali sinkronisasi antara konten materi diklat dan kebutuhan peserta diklat secara menyeluruh. Dengan demikian, apa yang dipelajari dari materi diklat dapat secara efektif diimplementasikan di tempat kerja.
2. Bagi instruktur/widyaiswara, sebaiknya diperhatikan kembali terkait jumlah dan kompetensi instruktur dalam mengajar, khususnya pada aspek kompetensi substantif yang dimiliki oleh instruktur/widyaiswara. Oleh sebab itu, proses penyeleksian dari instruktur/widyaiswara dilakukan tidak hanya secara administratif tetapi juga harus melalui uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) sesuai dengan standar kualifikasi yang seharusnya.
3. Bagi pihak penyelenggara diklat, dari segi sarana dan prasarana penunjang program diklat perlu ditingkatkan kembali pelayanan (*service*) serta persiapan terkait pemenuhan kebutuhan peserta diklat mulai dari pemilihan tempat diklat sampai pada persiapan teknis penyelenggaraan secara keseluruhan. Sehingga, diharapkan hal tersebut dapat menimbulkan kesan positif kepada instansi pusdiklat sebagai penyelenggara diklat yang kinerjanya dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan diklat.

4. Pada aspek pembelajaran (level 2) sebaiknya dapat memberikan pula perhatian lebih pada pemenuhan fasilitas belajar seperti penyediaan media pendukung bahan ajar harus lebih bervariasi, dengan pemenuhan tersebut penguatan terhadap kemampuan pemahaman atau pengayaan terhadap materi ajar akan lebih jelas dan detail dalam melengkapi penjelasan-penjelasan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Kemudian, bentuk-bentuk penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, hasil karya, dan tes simulasi harus dapat upayakan secara maksimal agar kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan dapat berjalan beriringan dengan baik. Hasil belajar tersebut dapat digunakan pula dalam menunjang data dan informasi dalam mendiagnosa peningkatan hasil belajar peserta diklat selain dari *pre-test* dan *post-test*. Pada akhirnya, dengan begitu penilaian terhadap ketiga aspek dari pembelajaran; sikap, pengetahuan, dan kecakapan/*skill* dari peserta diklat dapat diukur secara komprehensif.
5. Untuk menyempurnakan penelitian evaluasi ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengarahkan penelitiannya lebih mendalam mengkaji terkait evaluasi pada level 3 dan level 4. Khususnya pada evaluasi level 3, fokus penelitian sebaiknya diarahkan pada pengukuran implementasi hasil belajar peserta diklat ditempat kerja secara komprehensif. Selain itu, peneliti merekomendasikan agar dilakukannya analisis terhadap beberapa unsur penghambat atau penunjang dari perubahan perilaku peserta diklat serta hubungan antara faktor internal dan eksternal dari peserta diklat terhadap perubahan perilaku di tempat kerja.